

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA KOMIK UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK
USIA DINI DI PAUD BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



FARIDATUL ROPIPAH
1411070141

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018**

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA KOMIK UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK
USIA DINI DI PAUD BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

FARIDATUL ROPIPAH

1411070141

Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing 1 Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing 2 Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI PAUD BANDAR LAMPUNG

Oleh
FARIDATUL ROPIPAH
1411070141

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses komunikasi. Masalahnya adalah bagaimana agar proses komunikasi itu berjalan dengan efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima siswa secara utuh. Untuk kepentingan tersebut, seorang guru dapat menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk komik dapat digunakan sebagai salah satu variasi media pembelajaran terutama untuk perkembangan moral anak. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media komik untuk anak usia dini, serta mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan media komik untuk perkembangan moral anak.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan Borg & Gall, subjek dalam penelitian ini adalah PAUD Mutiara Miftahul Jannah Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dengan instrument pengumpulan data berupa angket, yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan guru di PAUD Mutiara Miftahul Jannah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media komik, jenis data yang dihasilkan kualitatif yang dianalisis dengan pedoman kriteria penilaian untuk menentukan kualitas media komik yang dikembangkan.

Penelitian menghasilkan sebuah produk berupa komik sebagai media pembelajaran, berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 92,85% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan persentase 81% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli bahasa mendapatkan persentase 75% dengan kategori layak dan penilaian guru PAUD Mutiara Miftahul Jannah mendapatkan persentase 85,91% dengan kategori sangat layak, sedangkan respon peserta didik pada uji coba skala kecil mendapatkan persentase 81,39% dengan kategori

sangat layak, uji coba lapangan mendapatkan persentase 86.00% dengan kategori sangat layak.

Kata Kunci: Media, Komik, Perkembangan Moral



MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٨﴾
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ نَعْرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai” (QS. Luman: 18-19)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Teremahanya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 596.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Muhsin (Alm) meskipun kau tak bisa ikut melihat keberhasilanku saat ini namun nama dan jasmu akan selalu ada di sanubari ini dan bunda ku tersayang Sartika Hasanah serta ayah ku tercinta saat ini Iwan Triyono yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian, kesabaran, keikhlasan, dan untaian do'a suci serta dukungan moral dan material yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku beliaulah malaikat tak bersayap dan pelita hidupku.
2. Adik-adik ku tersayang Ridho Riduan Kholik, Noni Saputra, Roni Purnama dan M. Azharul Fikri terima kasih untuk semua dukungan serta do'a kalian yang telah memberi kekuatan serta menguatkan semangat dan tekad sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Sahabat ku kura-kura ninja tersayang yang telah memberikan ku semangat dan banyak kisah yang telah kita ukir bersama selama menjalin persahabatan di UIN Raden Intan Lampung.

4. Arifin Efendi seorang partner terbaik yang selama ini memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studiku di UIN Raden Intan dan selalu menjadi alarm saat semangat mulai turun.
5. PIAUD angkatan 2014 kelas C yang luar biasa telah memberiku semangat, dukungan, arti kehangatan keluarga susah maupun senang telah kita lalui bersama selama berada di UIN Raden Intan.
6. Dosen-dosenku, terima kasih atas keikhlasannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mendidik dan membimbingku kearah yang lebih baik, jasa-jasamu selalu terukir disanubari.
7. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Faridatul Ropipah lahir di Desa Biha Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 12 Juli 1996, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muhsin (Alm) dan ibu Sartika Hasanah.

Penulis mulai menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita pada tahun 2000 lulus pada tahun 2002, lalu melanjutkan studi di Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 01 Biha lulus pada tahun 2008, kemudian Sekolah Menengah Pertama di Mts Mardhotillah Biha pada tahun 2008 sampai dengan 2011, lalu Sekolah Menengah Atas di MA PONPES Modern Makkah Lampung Utara Pada tahun 2011 sampai dengan 2014.

Penulis pernah menjabat sebagai salah satu jajaran OSIS di MA Modern Makkah sebagai ketua bagian olahraga, pramuka, dan keamanan. Prestasi yang pernah di dapat adalah: mendapatkan juara umum se-MA Modern Makkah pada tahun 2012, memenangkan juara 1 lomba pidato bahasa inggris se-MA Modern Makkah pada tahun 2013 di tahun yang sama penulis memenangkan juara 3 lomba pidato bahasa inggris se-Kabupaten Way Kanan tingkat SMA.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis mengikuti salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung yaitu: UKM Pencak Silat Tapak Suci hingga sekarang. Penulis juga mengikuti kegiatan kampus yaitu: KKN di desa Pandan Surat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017 dan di tahun yang sama penulis melakukan PPL di TK Assalam BTN Way Halim.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di PAUD Bandar Lampung” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di kan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd dan Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya jurusan PIAUD.
5. Dra. Hj. Sumarni Kepala PAUD Mutiara Miftahul Jannah yang telah memberikan izin penelitian.
6. Peserta Didik PAUD Mutiara Miftahul Jannah yang telah bersedia menjadi sampel dan responden dalam pengambilan data penelitian ini.

7. Bapak/Ibu guru PAUD Mutiara Miftahul Jannah.
8. Keluargaku tercinta yang
selalu memberiku dukungan dalam mencapai keberhasilanku ini.
9. Rekan-rekan PIAUD angkatan 2014 yang
senantiasa memberiku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal baik Bapak, Ibu, Saudara/I dengan kebaikan yang lebih dari apa yang telah diberikan kepadaku penulis, dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Selain itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga atas izin Allah skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya dan bermanfaat untuk penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, November 2018



Penyusun,

Faridatul Ropipah

NPM 1411070141

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Pengembangan	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Spesifikasi Produk	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran	15
2. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran	16
3. Media Berbasis Visual	17
4. Fungsi Media Pembelajaran	20
5. Cara Memilih Media Pembelajaran	21
B. Media Komik	
1. Pengertian Media Komik	22
2. Karakteristik Komik	24
3. Jenis-Jenis Komik.....	25
4. Unsur-Unsur Komik	26

5. Bentuk dan Jenis Komik	27
6. Kelebihan dan kekurangan Media Komik.....	29
7. Komik Sebagai Media Pembelajaran	31

C. Perkembangan Moral

1. Perkembangan Moral AnakUsiaDini	32
2. TahapPerkembangan Moral	34
3. Tujuan Pendidikan Nilai-Moral	37
4. Kompetensi Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun	38
5. Cara Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini	39
6. Peranan Orang Tuadan Guru DalamMeningkatkan Perkembangan Moral	41

D. Kerangka Berfikir.....

BAB III METODE PENELITIAN

A. DesainPenelitian	46
B. ProsedurPenelitian Dan Pengembangan.....	47
1. PotesidanMasalah	48
2. MengumpulkanInformasi.....	48
3. DesainProduk.....	49
4. ValidasiDesain.....	49
5. RevisiDesain	51
6. UjicobaProduk	51
7. RevisiProduk.....	52
C. Jenis Data	52
D. TeknikPengumpulan Data	53
E. TeknikAnalisis Data	55

BAB IV HASIL PENELLITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian	58
B. PembahasanPenelitian	78

BAB V PENUTUP

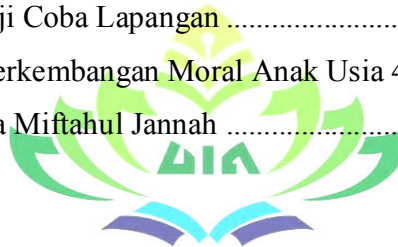
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Peningkatan Perkembangan Moral Anak	10
Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun	43
Tabel 3.1 Pedoman Skor Penilaian Ahli.....	56
Tabel 3.2 Kreteria Kelayakan	57
Tabel 4.1 Desain Pengembangan Media Komik.....	60
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi	61
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media.....	63
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa	66
Tabel 4.5 Daftar Wawancara Peserta Didik	72
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Guru	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Lapangan	76
Tabel 4.9 Hasil Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Mutiara Miftahul Jannah	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Lampiran 1. Daftar Validator Pengembangan Produk.....	87
Lampiran 1.1 Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli Materi.....	88
Lampiran 1.2 Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli Media	89
Lampiran 1.3 Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli Bahasa	90
Lampiran 1.4 Kisi-kisi Lembar Penilaian Guru	91
Lampiran 1.5 Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta Didik	93
Lampiran 1.6 Kisi-kisi Perkembangan Moral Anak	94
Lampiran 1.7 Instrumen Respon Peserta Didik.....	95
Lampiran 1.8 Instrumen Penilaian Ahli Materi	97
Lampiran 1.9 Instrumen Penilaian Ahli Media	100
Lampiran 1.10 Instrumen Penilaian Ahli Bahasa.....	103
Lampiran 1.11 Instrumen Penilaian Guru.....	106

Lampiran II

Lampiran 2 Analisis Hasil Validasi Ahli Materi.....	112
Lampiran 2.1 Analisis Hasil Validasi Ahli Media	113
Lampiran 2.2 Analisis Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	114
Lampiran 2.3 Analisis Tanggapan Penilaian Guru	115
Lampiran 2.4 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	116
Lampiran 2.5 Hasil Uji Coba Lapangan.....	117

Lampiran III

Lampiran 3.1 Nota Dinas Bimbingan Proposal dan Skripsi	118
Lampiran 3.2 Pengesahan Proposal	119
Lampiran 3.3 Permohonan Mengadakan Penelitian di PAUD Mutiara .	120
Lampiran 3.4 Surat Balasan Penelitian PAUD Mutiara	121

Lampiran IV

Lampiran 4.1 Surat Tugas Seminar Proposal.....	122
Lampiran 4.2 Kartu Konsultasi	123

Lampiran V

Lampiran 5.1 Foto Dokumentasi Penelitian di PAUD Mutiara.....	124
Lampiran 5.2 Foto Media Komik	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan agama (Islam), anak merupakan amanah (titipan) Allah Swt yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan. Bila potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya.² Sebagaimana disebutkan dalam Hadits:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan menurut fitrah, maka orang tua-lah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).³



Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pendidikan

²Muhammad & Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
h. 44.

³(<https://mromi.wordpress.com/2010/04/30/setiap-anak-dilahirkan-dalam-keadaan-fitrah-dan-pengaruh-pendidikan-orang-tua/>) (diakses pada 27 Februari 2018).

anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal.⁴

Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia bermain. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.⁵

Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Menurut Ornstein menyatakan bahwa anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat memasuki SD.

⁴Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013). H. 7

⁵ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 36.

⁶ Muhammad & Lilif, *Op. Cit.* h. 44-46.

Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Salah satu aspek perkembangan yang akan dibahas adalah perkembangan moral.

Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan kondisi yang baik, anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Setiap kali anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya bertambah dan ia pun menaiki tangga kecerdasan moral yang lebih tinggi. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an:



Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)⁷

Fittro menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan moralitas perlahan dan bertahap. Setiap tahap membawa anak lebih dekat dengan pembangunan moral

⁷Departemen Agama RI Al-Hikmah, “*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 420.

dewasa. Fittro juga menyatakan bahwa salah satu cara yang efektif untuk membantu anak-anak kita mengubah moral mereka menjadi positif adalah mengajar perilaku moral dengan contoh.⁸Salah satu hal sederhana yang dapat kita lakukan adalah dengan penyediaan buku bergambar yang berisi tentang perilaku moral yang menghubungkan mereka dengan sebuah prinsip dan nilai.⁹

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator (*Communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran (*message*) kepada penerima pesan (*communicant*), yaitu siswa/anak. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.¹⁰

Menurut Gerlach & Ely, media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹¹

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu

⁸ Latifah Nur Ahyani, "Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah", *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* Volume I, No 1, Desember 2010. (diakses pada 22 januari 2018).

⁹Latifah Nur Ahyani, *Ibid*.

¹⁰ Badru Zaman, ddk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 4.4

¹¹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 3-4.

disebut *media pembelajaran*. Gagne' dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*softwar*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media yang biasa digunakan dalam PAUD adalah alat permainan edukatif (APE). APE terbagi menjadi dua golongan yaitu: (1) APE luar: alat permainan edukatif yang disediakan di luar ruangan (halaman/taman); (2) APE dalam: alat permainan edukatif yang disediakan untuk anak bermain di dalam ruangan.¹²

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan moral anak adalah media komik. Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses komunikasi. Masalahnya adalah bagaimana agar proses komunikasi itu berjalan dengan efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima siswa secara utuh. Untuk kepentingan tersebut, seorang guru dapat menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang

¹²*Ibid*, h. 152.

dikemas dalam bentuk komik dapat digunakan sebagai salah satu variasi media pembelajaran.¹³

Komik adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran, imajinasi dan kreativitas dalam bentuk gambar juga bahasa tulis. Komik adalah bacaan yang sangat populer, sekarang ini komik merupakan salah satu bacaan yang paling digemari di kalangan anak-anak, namun bukan hanya anak-anak yang menjadi penggemar komik, orang dewasa juga menggemari bacaan tersebut, karena cerita yang asik untuk dibaca oleh mereka dan bersifat menghibur.¹⁴

Di dalam komik juga terdapat gambar-gambar yang menarik sebagai penunjang untuk memikat hati si pembaca. Komik juga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi berfungsi sebagai media pembelajaran dan merupakan media komunikasi yang cukup kuat untuk menyampaikan suatu pesan melalui nilai karakter yang ada di dalam komik tersebut. Karena pada dasarnya, anak-anak memang suka meniru perilaku dari karakter yang mereka sukai.

Menurut Soto Mulyadi, membaca komik merupakan media yang menyenangkan bagi anak, karena komik mampu menyediakan sarana hiburan

¹³Henggang & Soeharto, "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD", *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 3 – Nomor 1, 2015, h. 64 (diakses pada 14-2-2018).

¹⁴Fenti Mariska Yohana, "Komik Sebagai Media Pengajaran Bahasa Inggris Desain Bagi Mahasiswa DKV Unindra", *Jurnal Magenta*, *STMK Trisakti-Vol. 1 No. 02 Juli 2017*, h. 146 (diakses pada 13-2-2018).

sekaligus pembelajaran bagi mereka.¹⁵ Komik merupakan bahan ajar unik, komik menghubungkan teks dan gambar dalam bentuk kreatif sehingga mampu menjadi sebuah media yang sanggup menarik perhatian orang dari segala usia terutama anak-anak. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam mempermudah mengingat materi pelajaran yang dipelajarinya.¹⁶

Ripley mencoba menjelaskan bahwa *“The best way to prevent it is through early and ongoing character education, and these comic books are a great way to engage student in this process”* komik merupakan salah satu cara terbaik untuk menanamkan pendidikan karakter. Gambar yang menarik dan tidak begitu banyak tulisan membuat komik disukai peserta didik. Jacobs mencoba menjelaskan bahwa komik dianggap memiliki keunggulan jika digunakan sebagai bahan ajar karena komik dapat memotivasi, mudah dibaca dan dipahami, menambah ilmu pengetahuan, disukai peserta didik sehingga apa yang diperolehnya sukar dilupakan dan mudah diingat.¹⁷

¹⁵Sigit, dkk, “Perancangan Buku Komik Permainan Tradisional Dengan Teknik Digital Painting Untuk Anak Usia 6-12 Tahun Sebagai Upaya Pelestarian Budaya”, Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya, (diakses pada 14-2-2018).

¹⁶Yunita Sari, “Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA Dengan Penanaman Nilai Budai Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017*, h. 130 (diakses pada 14-2-2018).

¹⁷Ferry Aristya, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik (Baskom) Bermuatan Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar”, *Media Prestasi Vol.XVII No.2 Des 2017/P-ISSN 1979-9225 e-ISSN 2356-2692*. H. 71-72 (diakses pada 14-2-2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dewan guru di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau pada tanggal 22 Januari 2018 bahwasanya pembelajaran di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau sudah menggunakan sistem pembelajaran tematik dimana pembelajaran disesuaikan dengan tema. Materi pembelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan tema pada hari itu. Dalam penyampaian materi pembelajaran anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya apabila menggunakan media pembelajaran konkret karena anak akan lebih mudah apabila mereka melihat bendanya secara langsung. Di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau guru menyampaikan materi pembelajaran sudah menggunakan APE sehingga dapat dilihat, dipegang dan dimainkan oleh anak secara langsung. Akan tetapi dalam meningkatkan perkembangan moral anak guru hanya mengamatinya dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak sehari-hari.

Dalam meningkatkan perkembangan moral anak belum ada media atau APE khusus. Sebab anak juga lebih banyak ditekankan untuk mengerjakan buku paket yang dalam hal ini hanya menstimulus perkembangan motorik, bahasa dan kognitif anak saja. Sehingga kerap kali anak ribut dikelas karena merasa jenuh. Di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau ini juga belum tersedia media komik untuk meningkatkan moral anak. Guru bercerita dengan anak murid tidak menggunakan panduan atau buku cerita. Guru mengarang dan bercerita kepada anak berdasarkan dongeng yang pernah dibaca guru atau situasi sosial dilingkungannya.¹⁸

Moral adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar salah. Standar benar dan salah yang mengatur perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku ini tumbuh berdasarkan perkembangan lingkungan sekitar tempat individu tinggal. Menurut Borba merumuskan bahwa kecerdasan moral yaitu kemampuan memahami kebenaran dari kesalahan, artinya

¹⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dan Guru Kelas Di PAUD Sabah Balau (pada tanggal 22 Januari 2018).

memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.

Menurut Coles moral diungkapkan dalam tindakan; bagaimana orang harus berperilaku dan bersikap terhadap orang lain.¹⁹ Hurlock menyatakan bahwa “dasar perilaku moral itu diletakkan pada awal hidup. perilaku moral ialah perilaku yang memenuhi standar kelompok, tempat individu diidentifikasi”.²⁰ Berkaitan dengan perkembangan moral, Lawrence Kohlberg membaginya menjadi tiga tahap yaitu: 1) tahap *prakonvensional* untuk usia 2-8 tahun, 2) tahap *konvensional* untuk anak usia 9-13 tahun, dan 3) tahap *pascakonvensional* untuk anak usia diatas 13 tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti membatasi indikator dalam penelitian ini yaitu dari teori Lawrence Kohlberg bahwa perkembangan moral yang akan diteliti untuk anak usia dini berada pada tahap *prakonvensional*. Diperkuat oleh teori Pam Schiller dan Tamara Bryant bahwa adapun ruang lingkup materi pendidikan nilai moral antara lain meliputi: ke-Tuhanan, kejujuran, budi pekerti, akhlak mulia, kepedulian dan empati, kerjasama dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap

¹⁹ Fatimah Ibda, “Perkembangan Moral Pada Anak dan Relevansinya Dengan Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. XI NO. 2, 380-391. (diakses pada 20 April 2018).

²⁰ Yosephine, dkk, “Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral”, *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014), (diakses pada 20 April 2018).

respek, tanggung jawab, dan toleransi, serta ketaatan, penuh perhatian dan tahu berterima kasih.²¹

Berikut ini hasil pra penelitian perkembangan moral di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1.1
Indikator Peningkatan Perkembangan Moral

No	Indikator	Sub Indikator	Ket
1.	Tahap Prakonvensional	Kejujuran	BSH
		Budi Pekerti	MB
		Kepedulian dan Empati	BSH
		Kerjasama dan Integritas	MB
		Tanggung Jawab	MB
		Sabar	MB
		Tahu Berterima kasih	MB

Di ambil dari hasil pra observasi di PAUD Miftahul Jannah Sabah Balau pada tanggal 22 Januari 2018.

Berdasarkan dari hasil pra penelitian perkembangan moral anak di PAUD Sabah Balau perkembangan moralnya sudah mulai berkembang tetapi media

²¹Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus", *INSANIA Vol. 16, No.2, Mei-Agustus 2011*. h. 123

yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak terkadang merasa bosan dengan media tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau yaitu pengembangan media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak sehingga guru dapat bercerita kepada anak dengan alur dan tujuan yang jelas. Anak juga dapat melihat secara langsung apa yang diceritakan oleh guru dengan melihat objek secara langsung melalui media komik yang sudah di desain oleh peneliti semenarik mungkin agar selain anak tertarik untuk mendengarkan cerita guru anak juga dapat berimajinasi dengan gambar yang dilihatnya.

Dalam media komik yang akan dikembangkan oleh peneliti bukan media komik pada umumnya yang identik dengan adegan-adegan kekerasan, cerita dongeng dan lain-lain. Tapi pada penelitian ini peneliti mengembangkan media komik tidak hanya untuk mengembangkan moral anak akan tetapi juga menambah wawasan mereka mengenal huruf, mendapat pengetahuan mengenai nilai-nilai dan pemahaman tentang akhlakul karimah dan dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk yang ada disekitarnya. Media komik ini diharapkan dapat menarik perhatian anak agar bisa mengembangkan moralnya secara optimal.

Adapun para peneliti yang telah mengembangkan media komik yaitu: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton

Pesawaran,²²Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita BAB Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung,²³Pengembangan Media Komik Untuk Efektifitas Dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik²⁴Pembuatan Bahan Ajar Komik Sains Inkuiri Materi Benda Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SD²⁵Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA Dengan Penanaman Nilai Budai Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar²⁶Pengembangan Media Komik Berbasis Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar²⁷Pengembangan Media Pembelajaran Komik Fisika Berbasis Integrasi-Interkoneksi Nilai-Nilai Al-qur'an²⁸Pengembangan Media Komik Matematika



²²Nurul & Rifky, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 juni 2017*, (diakses pada 13-2-2018).

²³Riska & Syaichudin, "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita BAB Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung", *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1, April 2010*, h. 78 (diakses pada 13-2-2018)

²⁴Ambaryani, Gameliel, "Pengembangan Media Komik Untuk Efektifitas Dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik", *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (jpse), Vol: 3, No:1, Juni 2017*. (diakses pada 13-2-2018).

²⁵Eka Arif Nugraha, dkk, "P Pembuatan Bahan Ajar Komik Sains Inkuiri Materi Benda Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SD", *Unnes Physic Education Journal 2 (1) (2013)*, (diakses pada 20 April 2018)

²⁶Yunita Sari, "Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA Dengan Penanaman Nilai Budai Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017* (diakses pada 20 April 2018).

²⁷Ashabul Khairi, "Pengembangan Media Komik Berbasis Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal PPKn dan Hukum Vol. 11 No. 1 Maret 2016* (diakses pada 20 April 2018)

²⁸Lailatul Aslamiyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Fisika Berbasis Integrasi-Interkoneksi Nilai-Nilai Al-qur'an, *Unnes Physic Education Journal 6 (3) (2017)*, (diakses pada 20 April 2018).

Berbasis Nilai Karakter Pada Materi Trigonometri Di Kelas X SMANegeri 1 Indralaya Utara.²⁹

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru kesulitan mengembangkan media yang cocok untuk meningkatkan moral anak.
2. Kegiatan pembelajaran di PAUD masih menggunakan metode calistung.
3. Belum tersedianya buku bacaan untuk anak selain dari pada buku paket dan majalah.
4. Belum dikembangkannya media buku cerita komik di PAUD Mutiara Miftahul Jannah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Media Buku Cerita Komik Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di PAUD Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kelayakan media buku cerita komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Bandar Lampung?

²⁹Michael Amin, dkk “Pengembangan Media Komik Matematika Berbasis Nilai Karakter Pada Materi Trigonometri Di Kelas X SMANegeri 1 Indralaya Utara”, *Jurnal Elemen Vol. 3 No. 1, Januari 2017* (diakses pada 20 April 2018)

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan media buku cerita komik untuk anak usia dini
2. Mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan media buku cerita komik untuk perkembangan moral anak

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi anak
 - a. Diharapkan dalam diri anak akan timbul rasa senang untuk membaca buku sebab membaca adalah jendela dunia.
 - b. Meningkatkan pengetahuan anak mengenai perbuatan yang baik dan yang buruk serta mengetahui nilai-nilai yang ada dilingkungan sosialnya.

2. Bagi guru

Memberikan alternatif media baru yang bisa mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga guru tidak kesulitan lagi dalam meningkatkan perkembangan moral anak.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan media dalam bentuk buku cerita komik yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian ini adalah:

1. Media buku cerita komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.
2. Media buku cerita komik dibuat dengan banyak warna dan karakter yang menarik
3. Media buku cerita komik diperbaharui dengan bentuk buku yang berbeda dari komik yang lain dan mudah dibawa kemana-mana.
4. Tampilan yang menarik dapat memotivasi anak dalam belajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan perannya yaitu: pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator dalam hal ini adalah guru, dan komunikan dalam hal ini adalah siswa. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut media pembelajaran.³⁰

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka mencontohkan media ini dengan film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³¹

³⁰Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahas Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 25

³¹Badru Zaman, ddk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 4.4

2. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media pembelajaran ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- a. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna.
- b. Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa.
- c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.
- d. Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak.
- e. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- f. Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.
- g. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Selain harus memperhatikan prinsip-prinsip pembuatannya, gurupun harus memperhatikan juga syarat-syarat dalam pembuatan sumber belajar yang meliputi:

- a. Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan
 - 1) Kesesuaian dengan program kegiatan belajar/kurikulum PAUD
 - 2) Kesesuaian dengan didaktik/metodik (kaidah mengajar) antara lain:
 - Sesuai dengan tingkat kemampuan anak
 - Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak
 - Membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar

b. Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan

- 1) Kebenaran
- 2) Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)
- 3) Keawetan (kuat dan tahan lama)
- 4) Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah)
- 5) Keamanan
- 6) Ketepatan ukuran
- 7) Kompatibilitas (keluasan/fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat sehingga dapat digunakan dengan alat lain.

c. Segi estetika/keindahan:

- 1) Bentuk yang elastis
- 2) Kesesuaian ukuran
- 3) Warna/kombinasi warna yang serasi.³²

3. Media Berbasis Visual

Viasualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan dan grafik itu. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-

³²Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 157-160.

gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi.³³

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Unsur-unsur visual yang selanjutnya perlu dipertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna yaitu:

a. Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami, demikian pula teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi (misalnya antara 15 sampai dengan 20 kata). Kata-kata harus memakai huruf yang sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan ataupun serangkaian tampilan visual. Kalimat-kalimatnya juga harus ringkas tetapi padat dan mudah dimengerti.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu

³³Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 102.

keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

c. Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

d. Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris. Keseimbangan yang keseluruhannya simetris disebut keseimbangan formal. Keseimbangan seperti ini menampilkan dua bayangan visual yang sama dan sebangun.

e. Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu diperhatikan.

f. Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan khusus.

g. Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus. Tekstur dapat digunakan untuk penekanan suatu unsur seperti halnya warna.

h. Warna

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Di samping itu, warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan ketika menggunakan warna, yaitu: (1) pemilihan warna khusus (merah, biru, kuning dan sebagainya), (2) nilai warna (tingkat ketebalan dan ketipisan warna itu dibandingkan dengan unsur lain dalam visual tersebut), dan (3) intensitas atau kekuatan warna itu untuk memberikan dampak yang diinginkan.³⁴

4. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat,

³⁴*Ibid*, h. 107-109.

membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar-mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa.

Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi. Levie dan Lentz berpendapat bahwa media pembelajaran, khususnya media visual memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Fungsi atensi adalah media visual dapat menarik atau mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang terkandung dalam media visual tersebut.
- b. Fungsi afektif yaitu media visual dapat digunakan untuk menciptakan rasa senang atau kenikmatan siswa terhadap isi pembelajaran.
- c. Fungsi kognitif adalah media visual dapat mempermudah siswa dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan dalam pembelajaran.
- d. Fungsi kompensatoris adalah media visual dapat mengakomodasi siswa lemah dalam menerima pembelajaran.³⁵

5. Cara Memilih Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran guru tidak serta merta menggunakannya. Dalam pandangan Tim Applied Approach Peningkatan Rancangan Pengajaran Universitas Brawijaya ada beberapa langkah dalam memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi:

³⁵Abdul Wahab, *Loc Cit*, h. 28-29.

- a. Biaya yang murah, baik saat pembelian, dalam pengoprasian dan pemeliharaan.
- b. Kesesuaian dengan metode pengajaran yang digunakan, kajilah kelayakan teknisnya.
- c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
- d. Pertimbangan praktis, kemudahan, keamanan, kesesuaian, dengan fasilitas yang ada, keawetan dan kemudahan pemeliharaan.
- e. Ketersediaan media, berikut suku cadangnya di pasaran.³⁶

F. Media Komik

1. Pengertian Media Komik

Media pembelajaran yang efektif tidak ditentukan dari mahal atau murahannya maupun frekuensi penggunaan media tersebut, tetapi tergantung pada kesesuaian antara karakteristik media dengan materi yang disampaikan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak termasuk didalamnya adalah komik. Komik sebagai bagian dari media cetak, dapat dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran.³⁷

Komik merupakan salah satu contoh cerita bergambar. Gambar dalam komik merupakan bentuk visualisasi dari cerita. Menurut Tedjasaputra yang dimaksud dengan komik adalah cerita bergambar dimana unsur gambar lebih

³⁶*Ibid*, h. 38.

³⁷Henggang & Soeharto, "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD", *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 3-Nomor 1, 2015, h. 64 (diakses pada 13-2-2018).

penting dari pada ceritanya. Unsur gambar pada komik sangat penting untuk memahami jalan cerita. Jalan cerita pada komik dapat dipahami meskipun tanpa adanya penjelasan berupa kata-kata.

Unsur gambar pada komik mempunyai peranan penting dalam alur cerita. Hal ini juga diungkapkan oleh Tigpen, *comic strips are a group of cartoons arranged into a narrative*. Komik adalah kelompok kartun yang disusun menjadi narasi. Komik merupakan kumpulan gambar yang disusun menjadi sebuah serangkaian cerita.³⁸

McCloud memberikan pendapat bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik bukan sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada siswa. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita. Gambar

³⁸Andini Diana Juliati, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI-Vol. 9, No.2, Desember 2014*, h. 127. (diakses pada 13 Februari 2018).

membuat informasi lebih mudah diserap, teks membuatnya lebih dimengerti dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.³⁹

Menurut Daryanto komik sebagai suatu bentuk sajian cerita dengan seri gambar yang lucu. Komik menyediakan cerita-cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya, sehingga sangat digemari baik oleh anak-anak maupun orang dewasa.⁴⁰ Maharsi memberikan pendapat bahwa komik mempunyai peranan yang besar untuk memberikan informasi yang mendidik, menghibur, sekaligus mempengaruhi seperti hakekat fungsi dari komunikasi.⁴¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa komik adalah cerita bergambar yang disajikan dengan seri gambar yang lucu yang disusun menjadi narasi cerita agar mudah ditangkap dan difahami sehingga memberikan informasi yang mendidik, menghibur dan mempengaruhi pembacanya.

2. Karakteristik Komik

Komik dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang

³⁹Puji Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Media Komik Berbahasa Inggris Pada Kelas VIII Mts", *Perspektif Ilmu Pendidikan – Vol. 32 No. 1 April 2018*. (diakses pada 23-8-2018)

⁴⁰Ella Coraima Dewi, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas XI", *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Esisi 7 Tahun 2016*, (diakses pada 13-2-2018).

⁴¹Henggang & Soeharto, *Loc Cit.*

erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Adapun karakteristik komik antara lain:

- a. Komik terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung
- b. Komik bersifat humor
- c. Perwatakan lain dari komik harus dikenal agar kekuatan medium ini bisa dihayati
- d. Komik memusatkan perhatian di sekitar rakyat
- e. Cerita pada komik mengenai diri pribadi sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan tokoh utamanya.
- f. Ceritanya ringkas dan menarik perhatian
- g. Dilengkapi dengan aksi bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku
- h. Komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas.⁴²

3. Jenis-Jenis Komik

Seperti halnya dengan berbagai genre sastra anak yang lain, komik juga dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori tergantung dari mana sudut pandang dibedakan. Dilihat dari segi bentuk penampilan atau kemasan, komik

⁴²Riska & Syaichudin, "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita BAB Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No. 1, April 2010, h. 78 (diakses pada 13-2-2018)

dapat dibedakan kedalam komik strip (*comic strip*), komik buku (*comic books*), dan novel grafik (*graphic novels*).⁴³

4. Unsur-Unsur Komik

Secara sepintas komik dipandang hanya sebagai media visual yang terdiri dari kumpulan gambar dan tulisan yang terjalin menjadi sebuah cerita. Namun bagi para komikus, kita juga bisa segera mengenali sebuah komik adalah komik. Unsur-unsur pada komik menurut Masdiono antara lain:

a. Halaman pembuka

Halaman pembuka terdiri dari Judul Serial, Judul Cerita, *credits* (pengarang, penggambar pensil, peninta, pengisi warna), *indicia* (keterangan penerbit, waktu terbitan, pemegang hak cipta).

b. Halaman isi

Halaman isi terdiri dari panel tertutup, panel terbuka, balon kata, narasi, efek suara, gang/gutter.

c. Sampul komik

Sampul komik biasanya tertera nama penerbit, nama serial, judul komik, pembuat komik dan nomor jilid.

d. Splash page

⁴³Ida Yeni Rahmawati, "Komik Sebagai Inovasi Dalam Pengenalan Keterampilan Menulis Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *Jurnal AUDI II (2) 2018* ISSN2528-3367 (diakses pada 13-2-2018).

Halaman pembuka, splash page atau satu halaman penuh, biasanya tanpa frame atau panel. Pada halaman ini bisa dicantumkan juga judul, creator, cerita, juga illustrator

e. Double-spread page

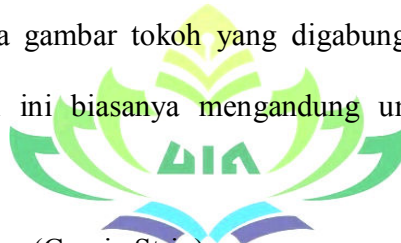
Dua halaman penuh bisa dengan variasi panel-panel. Biasanya untuk memberi kesan “wah” atau dahsyat atau memang perlu ditampilkan secara khusus agar pembaca terbawa suasana.⁴⁴

5. Bentuk dan Jenis Komik

Menurut Ade Mustajab berikut adalah jenis-jenis komik yang diketahui:

a. Kartun (Cartoon)

Komik yang isinya hanya berupa satu tampilan, komik ini di dalamnya berisi beberapa gambar tokoh yang digabungkan dengan tulisan-tulisan. Tujuan komik ini biasanya mengandung unsur kritikan, sindiran dan humor.



b. Komik Potongan (Comic Strip)

Komik potongan adalah penggalan-penggalan gambar yang digabungkan menjadi satu bagian/sebuah alur cerita pendek (cerpen). Tetapi isi dari ceritanya tidak harus selesai disitu bahkan ceritanya bisa dibuat bersambung dan dibuat sambungan ceritanya lagi. Komik ini biasanya terdiri dari 3-6 panel bahkan lebih.

⁴⁴Nurul & Rifky, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 juni 2017*, (diakses pada 13-2-2018).

c. Komik Tahunan (Comic Annual)

Komik ini biasanya terbit setiap 1 tahun sekali bahkan bisa juga 1 bulan sekali. Penerbit biasanya akan menerbitkan buku-buku komik baik itu cerita putus maupun serial.

d. Komik Online (Web Comic)

Komik yang ditayangkan di situs web maka setiap pengunjung/pembaca dapat membaca komik. Jangkauan pembacanya bisa lebih luas dari pada media cetak. Komik online lebih menguntungkan dari pada komik media cetak, karena dengan biaya yang sangat relatif lebih murah kita bisa menyebar luaskan komik yang biasa dibaca siapa saja.

e. Buku Komik (Comic Book)

Buku komik adalah suatu cerita yang berisikan gambar-gambar, tulisan dan cerita yang dikemas dalam sebuah buku. Buku komik ini sering kita jumpai dan baca. Komik sering kali disebut sebagai komik cerita pendek, yang biasanya didalam komik ini berisikan 32 halaman, ada juga yang 48 halaman, dan 64 halaman, komik biasanya berisikan cerita lucu, sedih, superhero (pahlawan) dan lain-lain.

f. Komik Ringan (Comic Simple)

Komik yang biasanya dibuat dari hasil karya sendiri yang di fotocopy dan dijilid sehingga menjadi sebuah komik. Alternatif ini sangat mendukung dalam pembuatan komik, karena hanya bermodal ide dan keahlian menggambar di tambah pengeluaran yang sangat ringan.

g. Buku Instruksi dalam Format Komik (Instructional Comics)

Komik ini biasanya digunakan dalam media pembelajaran. Banyak sekali sebuah buku panduan atau instruksi yang dibuat dalam format komik, atau tampilan lainnya. Biasanya pembaca buku ini akan lebih mudah cepat mengerti dari pada menggunakan buku panduan yang tidak bergambar.⁴⁵

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

Menurut Gene Yang “komik memiliki lima kelebihan jika dipakai dalam pembelajaran yaitu: (a) memotivasi, (b) visual, (c) permanen, (d) perantara, (e) populer”. Untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memotivasi

Komik dengan gambar yang menarik dapat meningkatkan partisipasi individu sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat mempermudah pembelajaran siswa. Sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah.

b. Visual

Komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Kualitas gambar komik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

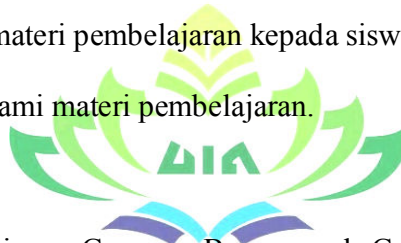
⁴⁵Nickolas Isac Juanda, dkk “Perancangan Komik Pembelajaran Bertemakan Fabel Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak”, Surabaya *Jurnal Desain Komunikasi Visual 2013* (diakses pada 15-2-2018).

c. Permanen

Menggunakan komik sebagai media pembelajaran berbeda dengan menggunakan film atau animasi. Meskipun film dan animasi juga merupakan media visual, mereka hanya dapat dilihat tanpa bisa mengulanginya sekehendak kita. Komik berbeda dengan film atau animasi, merupakan media yang permanen. Jika siswa tidak memahami suatu adegan film atau animasi, mereka tidak bisa mengulanginya. Tapi dengan komik, mereka bisa mengulangi sesuka hati mereka.

d. Perantara

Komik dapat mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya bagi yang tidak suka membaca. Komik dapat berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.



e. Populer

Timothy Morrison, Gregory Bryan, and George Chilcoat mengatakan bahwa “Dengan memasukkan budaya populer dalam kurikulum bisa menjembatani kesenjangan perasaan siswa ketika di dalam dan di luar sekolah”. Komik adalah bagian dari budaya populer karena sebelumnya proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks biasa. Spiderman and

Batman adalah film yang diambil dari komik yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar.⁴⁶

Setelah mengetahui beberapa kelebihan komik selanjutnya akan dibahas tentang kelemahan komik dalam media pembelajaran. Salah satu kelemahan komik adalah tidak semua orang bisa belajar efektif dengan gaya visual. Karena setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu komik tidak selalu dapat digunakan menjadi media pembelajaran, dengan kata lain harus disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.⁴⁷

7. Komik Sebagai Media Pembelajaran

Komik bukan hanya sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada siswa. Rota & Izquierdo mengemukakan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran dapat memperkuat konstruksi pemahaman konsep materi yang dipelajari oleh siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Sudjana menyatakan bahwa mengapa media pengajaran komik dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran karena berkenaan dengan taraf berfikir siswa.

Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju keberpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana

⁴⁶Herlina, dkk, "Penerapan Media Komik Untuk Pembelajaran Fisika Model Kooperatif Dengan Metode Diskusi Pada Siswa SMP Negeri 5 Surakarta Kelas VII Tahun Ajaran 2011/2012 Materi Gerak", *Jurnal Pendidikan Fisika Vol.1 No.1 April 2013*, h. 157-158. (diakses pada 13-2-2018).

⁴⁷Belina Dian Arulan, *Media Komik Matematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III mi Nurul Huda Malang*, 2013. H. 48. (diakses pada 13-2-2018).

menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Mengingat untuk memberikan bimbingan guru tidak hanya dengan cara bertemu secara fisik dengan siswa, akan tetapi dengan instrument tertentu salah satunya adalah bahan ajar berbentuk komik.⁴⁸

Media komik merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan yang sulit didapatkan dari media lain. Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Kelebihan komik adalah dapat mempermudah anak didik hal-hal atau rumusan yang abstrak, dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain.⁴⁹

G. Perkembangan Moral

1. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Dalam mempelajari perilaku moral, terdapat empat pokok utama, yaitu (a) mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana yang dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan; (b) mengembangkan hati nurani; (c) belajar mengalami perasaan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok. Oleh karena

⁴⁸Yunita Sari, "Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA Dengan Pemahaman Nilai Budaya Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017*, h. 137 (diakses pada 14-2-2018).

⁴⁹Anggit Grahito, Dkk " Efektifitas Penggunaan Media Komik Komsa Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Sains Di SD", *Vol. 2, 2017*. (diakses pada 25-2-2018)

itu, diperlukan adanya kesempatan untuk interaksi sosial pada anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompoknya.⁵⁰

Menurut Borba merumuskan bahwa kecerdasan moral yaitu kemampuan memahami kebenaran dari kesalahan, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Zanden mengemukakan bahwa orang dalam semua budaya memakai konsep moral dasar yang sama dengan memasukkan keadilan, persamaan, cinta, kehormatan dan hak. Damon mengidentifikasi perkembangan moral anak dari cara anak memberikan alasan tentang keadilan. Perilaku moral adalah perilaku sehari-hari yang diterima sebagai benar dan salah. Menurut Coles moral diungkapkan dalam tindakan; bagaimana orang harus berperilaku dan bersikap terhadap orang lain.⁵¹

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertindak.

⁵⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 31

⁵¹ Fatimah Ibda, "Perkembangan Moral Pada Anak dan Relevansinya Dengan Pendidikan", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. XI NO. 2, 380-391*. (diakses pada 20 April 2018).

Dalam kaitannya dengan pengalaman nilai-nilai hidup, maka moral merupakan control dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud. Misalnya dalam pengalaman nilai hidup: tenggang rasa, dalam perilakunya seseorang akan selalu memperhatikan perasaan orang lain, tidak “semau gue”. Dia dapat membedakan tindakan yang benar dan yang salah.⁵²

Sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an:

يَتَأَيَّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوهُ شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ اَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْهُ وَتَعَاوَنُوْهُ عَلَى
الْاِيْرِ وَالْتِقَاٰيِ وَلَا تَعَاوَنُوْهُ عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ وَاتَّقُوا اللَّهَ اِنَّ اللَّهَ
شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al – Ma’idah: 2)⁵³

⁵²Sunarto & Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 169.

⁵³Departemen Agama RI Al-Hikmah, *“Al-Qur'an Dan Terjemahnya”*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 106.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan moral adalah memiliki keyakinan etika, keadilan, cinta, kehormatan dan hak tentang bagaimana harus berperilaku dan bersikap terhadap orang lain.

2. Tahap Perkembangan Moral

Berkaitan dengan perkembangan moral, Lawrence Kohlberg yang dikutip oleh Santrock membaginya menjadi tiga tahap:

- a. Tahap prakonvensional untuk usia 2-8 tahun. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral. Penalaran moral dikendalikan oleh imbalan atau hadiah dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat, dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.
- b. Tahap konvensional untuk usia 9-13 tahun. Anak menaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal), seperti orang tua dan aturan-aturan masyarakat. Anak menghargai kebenaran, kepedulian, kesetiaan, kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral dalam hal ini pertimbangan-pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukuman-hukuman, keadilan dan kewajiban.

- c. Tahap pascakonvensional untuk usia di atas 13 tahun. Pada tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternative, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan suatu kode moral pribadi. Dalam hal ini anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, bisa menerima bahwa orang lain mempunyai keyakinan sendiri, bisa menerima bahwa orang lain mempunyai keyakinan yang berbeda, dan ia tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Selain tahap perkembangan moral di atas, ada pendapat lain yang membagi tahapan perkembangan moral seorang anak yang didasarkan atau disesuaikan dengan tata nilai yang ada. Selain tahap perkembangan moral di atas, ada pendapat lain yang membagi tahapan perkembangan moral seorang anak yang didasarkan atau disesuaikan dengan tata nilai yang ada. Berikut ini tahapan-tahapan yang dimaksud:

- a. Usia 1-4 tahun. Pada tahap ini ukuran baik dan buruk bagi seorang anak tergantung dari apa yang dikatakan oleh orang tua. Walaupun anak saat itu belum tahu benar hakikat atau perbedaan antara yang baik dan yang buruk itu. Sebab saat itu, anak belum juga mampu menguasai dirinya sendiri.
- b. Usia 4-8 tahun. Pada tahap ini ukuran tata nilai bagi seorang anak adalah dari yang lahir atau realitas. Anak belum dapat mentafsirkan hal-hal yang tersirat dari sebuah perbuatan, antara perbuatan yang disengaja dan yang tidak. Seorang anak hanya menilai sesuai dengan kenyataannya, tanpa melihat sebab atau alasannya.

- c. Usia 8-13 tahun. Anak sudah dapat mengenal ukuran baik, buruk secara batin, meskipun masih terbatas. Yaitu, anak sudah dapat menghargai pendapat atau alasan dari perbuatan orang lain. Anak mulai dapat menghormati orang lain yang patuh, taat atau sebaliknya.
- d. Usia 13-19 tahun. Seorang anak sudah mulai sadar betul tentang tata nilai kesusilaan. Anak akan patuh atau melanggar berdasarkan pemahamannya terhadap konsep tata nilai yang diterima. Pada tahap ini anak benar-benar berada pada kondisi dapat mengendalikan dirinya sendiri.⁵⁴

3. Tujuan Pendidikan Nilai-Moral

Para ahli filsafat etika, seperti Emmanuel Kant sudah lama merumuskan tujuan pendidikan moral yang disampaikan secara formal di sekolah atau secara nonformal oleh orang tua, sebagai berikut: 1) Memaksimalkan rasa hormat kepada manusia sebagai individu. 2) Memaksimalkan nilai-nilai moral universal seperti keadilan, kebebasan dan persamaan tiap individu manusia.

Frankfurt tidak seperti Kant yang merumuskan tujuan pendidikan moral begitu umum, dia merinci tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.

⁵⁴Muhammad & Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 69-70.

- b. Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku.
- c. Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya.
- d. Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
- e. Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.⁵⁵

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77 yaitu:

وَأَبْتَغِ فِيْمَا ءَاتٰكَ ٱللَّهُ ٱلْءَاخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِّنَ ٱلْءَنْيَا ۖ حَسَنَ كَمَآ
حَسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ ٱلْفُسَادَ فِى ٱلْءَرْضِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qashash: 77)⁵⁶

⁵⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 128.

⁵⁶*Loc Cit*, h. 394.

4. Kompetensi Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun

Berikut ini adalah penjelasan mengenai kemampuan-kemampuan dalam perkembangan moral anak usia 4-6 tahun:

- a. Mulai mengembangkan kesadaran akan keadaan mental dan emosi orang lain
- b. Memiliki kemampuan yang minimal untuk memahami pandangan orang lain dengan menunjukkan perilaku empati atas kesulitan orang lain.
- c. Terlalu memperhatikan kebutuhan dirinya sendiri dibandingkan kebutuhan orang lain.
- d. Memiliki pengetahuan yang minim atau bahkan tidak memiliki sama sekali atas keberadaan institusi sosial.
- e. Mengembangkan kesadaran bahwa ada perilaku yang salah, tetapi memiliki kecenderungan untuk mendefinisikan tingkah laku 'benar' atau 'salah' berdasarkan konsekuensi terhadap dirinya sendiri.

5. Cara Mengembangkan Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini

Menurut Mansur cara mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan cara *langsung* dan dengan cara *tidak langsung*.⁵⁷ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Dengan Cara Langsung

⁵⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 248

Dalam menyampaikan materi ajaran-ajaran nilai-nilai moral dan agama secara langsung, dapat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang nilai-nilai moral dan agama dari Nabi Muhammad SAW dan para rasul. Dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang nilai-nilai moral dan agama cara langsung ini ditempuh oleh islam untuk membawakan ajaran-ajaran nilai-nilai moral dan agama. Maka wajib atas setiap makhluk mengikuti ajaran ini sebagai perintah Allah dan Rasul-Nya.

b. Dengan Cara Tidak Langsung

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran moral, pendidik juga dapat menggunakan cara tidak langsung, yaitu:

1) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral dan agama

Anak mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang banyak dikemukakan dalam ajaran islam antara lain kisah para Nabi dan umat mereka masing-masing. Sebagaimana firman Allah yaitu:

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَأَصْبِرْ حَتَّىٰ يَخُذَكَ اللَّهُ ۖ هُوَ خَيْرٌ الْحَاكِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Artinya:

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul kami ceritakan kepadamu (Muhammad), ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta

*pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Hud: 120)*⁵⁸

2) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

peribadatan seperti shalat, puasa zakat, haji, perlu dibiasakan adanya latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan itu benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka akan lahirlah akhlak islam pada diri anak yang mengerjakannya sehingga anak itu akan menjadi manusia yang memiliki moral yang baik dan berbudi luhur.⁵⁹

Berdasarkan teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak bisa dengan cara langsung dan tidak langsung, akan tetapi penulis lebih cenderung pada cara tidak langsung yaitu melalui cerita yang dituangkan dalam bentuk komik agar anak lebih mudah dalam memahaminya. Walaupun demikian penulis juga tetap menggunakan teknik-teknik yang lain yaitu pembiasaan, penggunaan alat peraga dan penjelasan secara langsung.

6. Peranan Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral

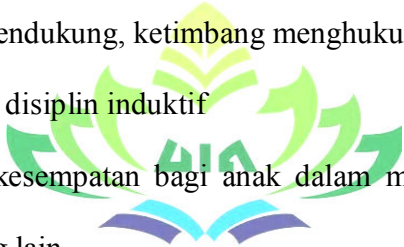
Kohlberg dalam santrock mengatakan “interaksi dengan teman sebaya adalah bagian penting dalam stimulasi yang menantang anak untuk merubah penalaran moral mereka”. Proses memberi dan menerima diantara teman

⁵⁸*Op Cit*, h. 235.

⁵⁹Mansur, *Op Cit*, h. 249-250.

sebayanya memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil perspektif orang lain dan menghasilkan peraturan secara demokratis hubungan dengan teman sebayanya memberi kesempatan pada anak untuk memajukan penanaman moral anak.

Thomson dalam Santrock mengatakan “ hubungan orang tua dan anak memperkenalkan anak kepada kewajiban mutual dan hubungan interpersonal yang erat”. Kewajiban orang tua adalah terlibat dalam pengasuhan yang positif dan memandu anak menjadi manusia yang kompeten. Kewajiban anak merespon dengan sesuai terhadap inisiatif dari orang tua. Sikap yang harus dimiliki oleh orang tua dan guru dalam penerapan moral anak menurut Santrock adalah sebagai berikut:

- 
- a. Hangat dan mendukung, ketimbang menghukum
 - b. Menggunakan disiplin induktif
 - c. Memberikan kesempatan bagi anak dalam mempelajari dan memahami perasaan orang lain
 - d. Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga dan proses pemikiran mengenai keputusan moral
 - e. Menjadi model terhadap penalaran dan perilaku moral, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk juga melakukan hal tersebut.
 - f. Menyediakan informasi mengenai perilaku apa yang diharapkan dan mengapa.

g. Membangun moralitas internal dan eksternal.⁶⁰

Nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku yang baik. Pembentukan perilaku pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku yang berkarakter. Ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku sesuai dengan nilai agama dan moral pada anak usia dini, yaitu: strategi latihan dan pembiasaan, strategi aktivitas dan bermain, strategi pembelajaran.

Menurut koeseoma teknik-teknik dimaksud dalam nilai agama dan moral adalah: 1. Membiarkan, 2. Tidak menghiraukan, 3. Memberikan contoh (*modeling*), 4. Mengendalikan arah (*redirecting*), 5. Memuji, 6. Mengajak, 7. Menantang (*challenging*).⁶¹

Table 2.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia Dini 4 - 5 Tahun

No	Indikator	Sub Indikator	Ket
2.	Tahap Prakonvensional	Kejujuran	BSH
		Budi Pekerti	MB
		Kepedulian dan Empati	BSH
		Kerjasama dan Integritas	MB

⁶⁰Rakihmawati & Yusmiatinengsih, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di TK Dharmawanita*, Artikel Jurnal PGPAUD Universitas Negeri Padang. (diakses pada 22 Januari 2018).

⁶¹Erna, dkk, *Peningkatan Nilai-Nilai Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Artikel jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak 2013. (diakses pada 13-2-2018).

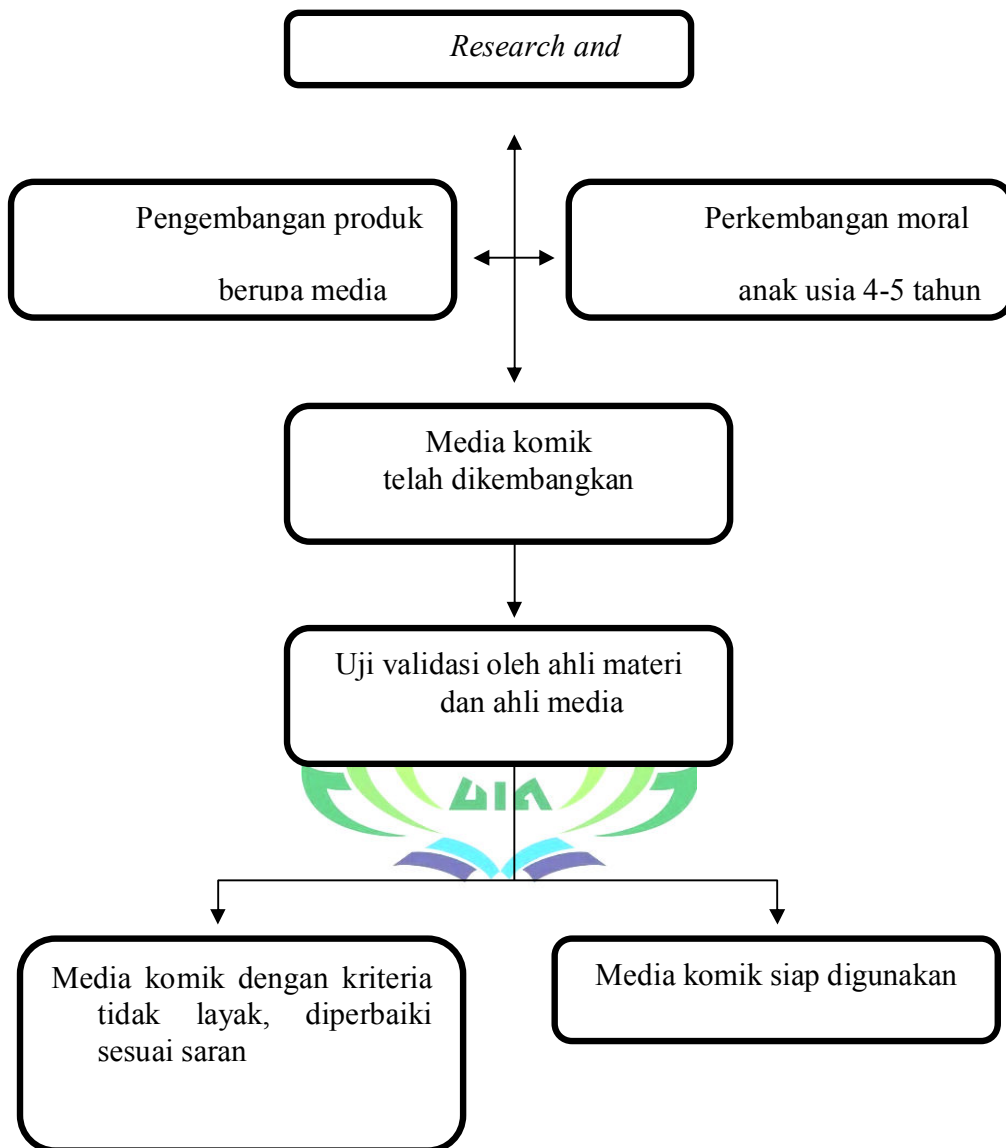
		Tanggung Jawab	MB
		Sabar	MB
		Tahu Berterima Kasih	MB

H. Kerangka Berfikir

Pendidik di PAUD Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan dalam meningkatkan perkembangan moral anak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan perkembangan moral anak sesuai dengan tahapan perkembangannya diantaranya menggunakan media pembelajaran outdoor dan media indoor seperti LKS, balok, serta penerapan moral secara langsung.

Media pembelajaran yang telah diterapkan diantaranya: LKS, balok, majalah akan tetapi penggunaan media komik belum di terapkan oleh guru khususnya anak usia 4-5 tahun. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan dengan menggunakan media ini. Karena untuk meningkatkan moral anak guru hanya melihat perkembangannya melalui perilaku yang ditunjukan anak dalam kegiatan yang dilakukannya sehari-hari tanpa adanya media khusus yang digunakan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁶²

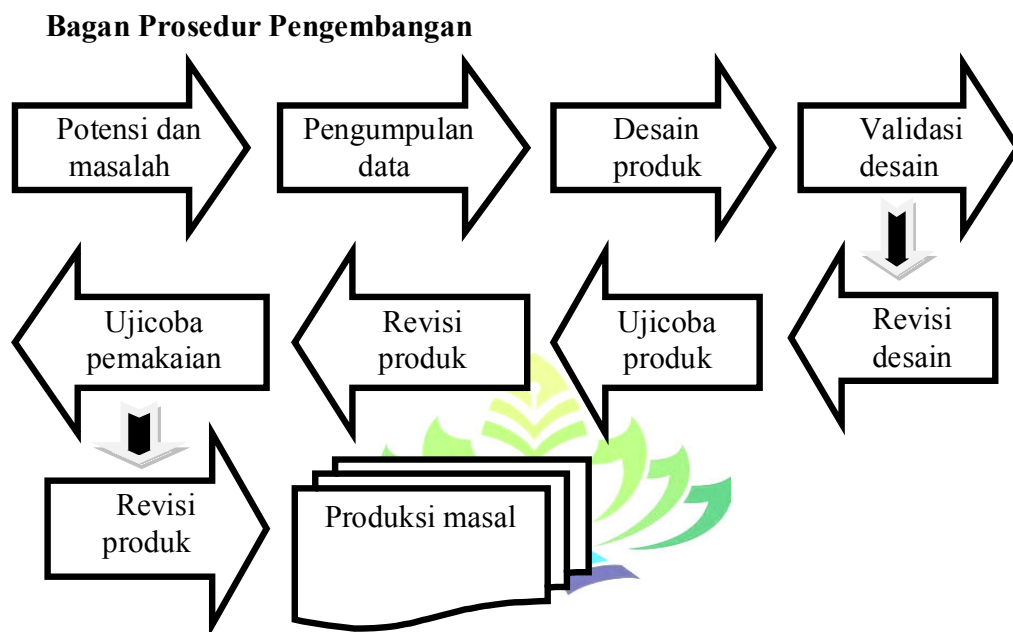
Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam penelitian pengembangan ini, penulis mengacu pada pedoman penelitian pengembangan menurut Borg & Gall menjelaskan sepuluh prosedur penelitian pengembangan yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*)
2. Melakukan perencanaan (*planning*)
3. Mengembangkan produk awal (*develop preliminary from of product*)
4. Melakukan uji coba permulaan (*preliminary field testing*)
5. Melakukan revisi terhadap produk utama (*main produk revision*)

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 407.

6. Melakukan uji lapangan utama (*main field testing*)
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional (*operational produk revision*)
8. Melakukan uji lapangan operasional (*operational field testing*)
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir (*final product revision*)
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (*desiminatiion and implementation*)



Gambar 3.1
*Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan*⁶³

⁶³*Ibid*, h. 409.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dari model Borg and Gall. Namun, dikarenakan terbatasnya waktu, uang, tenaga serta media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun bukanlah media baru tetapi peneliti mencoba untuk memodifikasi media tersebut. Maka penelitian akan dilakukan sampai tahap ke-tujuh yaitu revisi produk. Berikut langkah-langkah penelitian yang peneliti laksanakan:

1. Potensi dan Masalah

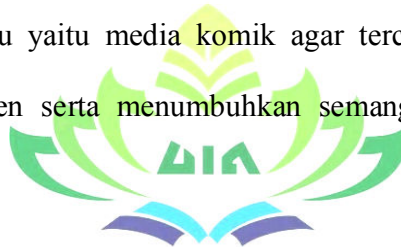
Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah seperti telah dikemukakan adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

Berdasarkan hasil Pra-observasi peneliti menemukan beberapa manfaat media berbasis gambar. Namun, siswa jarang mendapatkan media pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang didapatkan oleh siswa hanya berupa majalah saja.

2. Pengumpulan Informasi

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti ingin mencoba dengan menggunakan media pembelajaran yang baru akan meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar. Setelah masalah dan potensi ditemukan maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi mengenai media pembelajaran yang baru. Peneliti mencari informasi melalui internet dan komunikasi dengan beberapa guru di PAUD Sabah Balau. Sehingga peneliti mendapatkan media pembelajaran baru yaitu media komik.

Berdasarkan pengumpulan informasi dan menanggapi masalah dan potensi diatas maka peneliti akan melakukan pengembangan media pembelajaran baru yaitu media komik agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien serta menumbuhkan semangat dan minat anak dalam belajar.



3. Desain Produk

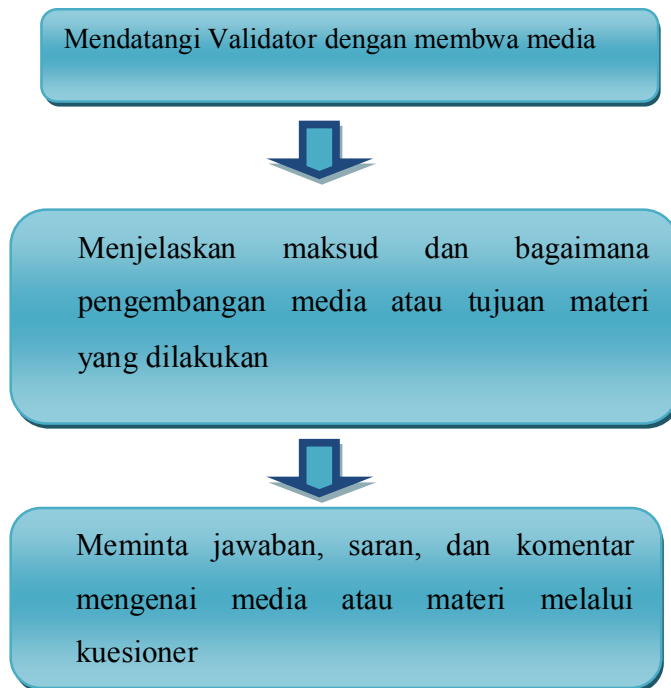
Produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam-macam. Dalam penelitian ini akan melakukan pengembangan media komik. Pada tahap ini peneliti mempelajari cara penggunaan dan fungsi media komik. Kemudian menyisipkan materi yang dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan penelitian sampai ditemukannya desain tersebut, berikut keunggulannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka akan diadakan validasi desain, dimana yang akan dilakukan validasi yaitu berkaitan dengan media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun oleh beberapa validator yang sudah berpengalaman.

Pada tahap validasi desain ada langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2
Validasi Media Kepada Validator (Ahli)

Setiap validator diminta untuk memberikan penilaian kemudian akan dilakukan analisis data. Sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

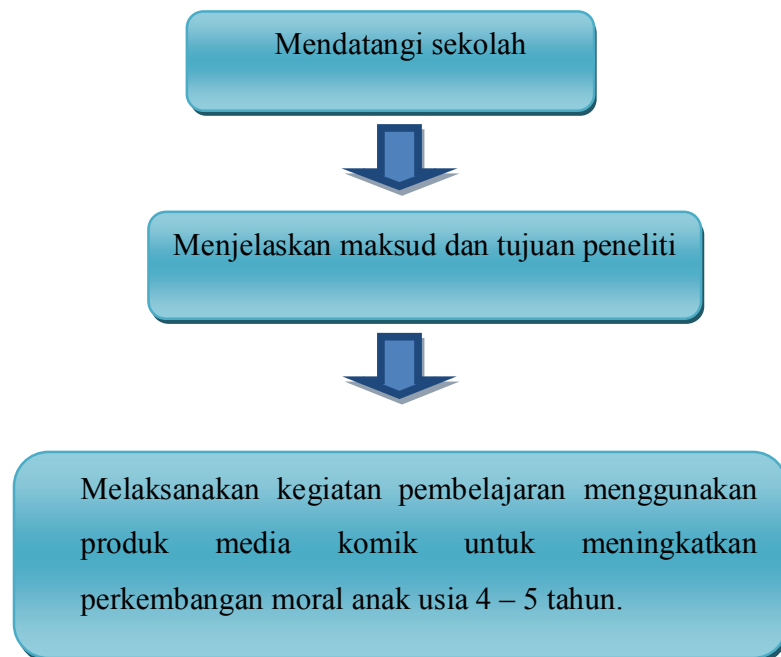
Revisi desain pada tahap ini yaitu berupa media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang didapat setelah dilakukan validasi oleh validator pada tahap sebelumnya.

6. Uji Coba Produk

Desain produk seperti media pembelajaran komik baru dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan revisi. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan media mengajar tersebut. Setelah disimulasikan, maka dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah media mengajar baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan media yang lama atau yang lain.

Setelah melakukan validasi desain dan melakukan perbaikan desain maka melakukan tahap ujicoba produk sebagai ujicoba terbatas.

Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Uji Coba Produk Lapangan

7. Revisi Produk

Setelah peneliti melakukan pengujian produk media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, maka akan didapatkan hasil yang dinilai oleh guru, apabila masih ada bagian produk yang belum seperti yang diharapkan maka peneliti akan melakukan revisi produk terhadap kelemahan tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam tahap review dan ujicoba berfungsi untuk memberikan masukan dalam merevisi dan menilai kualitas media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Miftahul Jannah. Jenis data yang terkumpul selama proses pengembangan disini terdiri dari data kualitatif.

Data kualitatif berupa hasil analisis kebutuhan, data hasil validasi ahli, ujicoba lapangan awal, ujicoba lapangan utama dan ujicoba lapangan operasional yang berupa masukan, tanggapan, kritik, saran dan perbaikan yang berkaitan dengan media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan media komik untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Miftahul Jannah yaitu dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini teknik observasi yang akan dilakukan oleh peneliti tertuju pada peserta didik usia 5-6 tahun PAUD Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Wawancara (*interview*)



Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil dan mendalam dari responden. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁶⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terpimpin. Selain itu, digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dari guru PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau, tentang media komik dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari pembelajaran yang diperoleh. Selain itu, wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai minat dan ketertarikan anak terhadap media serta sebagai masukan atas penggunaan media dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengukur data tertulis atau tentang fakta-fakta yang akan terjadi sebagai bukti penelitian. Cara pengumpulan data catatan peristiwa yang sudah berlalu, melalui dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang berhubungan dengan masalah penelitian.

⁶⁴ *Ibid*, h. 194.

4. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tulisan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan media komik untuk mengembangkan moral anak yang diberikan kepada para ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru dan peserta didik di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data kemudian dilakukan analisis, metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

a. Angket Validasi

Angket validasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan media komik dan desain media komik yang dikembangkan. Angket validasi ini diisi oleh validator dan analisis data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dengan penyajian data berupa presentase.

b. Angket Tanggapan

Angket tanggapan dalam penelitian dan pengembangan ini diberikan kepada guru dan siswa setelah dilakukan uji coba produk. Angket tanggapan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap media komik yang dikembangkan serta terhadap penyajiannya. Angket tanggapan ini diisi oleh guru dan siswa. Angket

kelayakan bersifat kuantitatif data dapat diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti dengan empat tanggapan. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor dan selanjutnya data intervalnya dapat dianalisis dengan menghitung persentase rata – rata jawaban dari responden dengan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:


P : Angka Presentase

F : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal

Menghitung persentase kelayakan dari setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

Rumus skalalikert⁶⁵



$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam 1

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal dalam item

⁶⁵ Ardian Asyhari, Helda Silvia. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al- BiRu Ni' Vol 05 No 1, 2016, h. 7.

Tabel 3.1
Pedoman Skor Penilaian Ahli

Kriteria	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2
Kriteria Kelayakan⁶⁶

Skor Rata-Rata	Kriteria Validasi
0% - 25%	Tidak Layak
26% - 50%	Kurang Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak

Media komik dikatakan layak apabila persentase kelayakan adalah ≥ 51 %.

⁶⁶ Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pengembangan

Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah media komik untuk anak usia dini di PAUD. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg & Gall yang dilakukan dari tahap 1 hingga 7. Data hasil setiap tahap prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan media komik untuk anak usia dini di PAUD. Penelitian dilakukan di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau, pemilihan sekolah ini dikarenakan media yang terdapat di PAUD Mutiara Miftahul Jannah kurang bervariasi dan hanya terdapat beberapa majalah serta buku paket siswa juga belum terdapat media khusus untuk mengembangkan moral anak. Potensi pengembangan produk tersebut berguna untuk meminimalisir permasalahan di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau terutama dalam mengembangkan moral anak.

Media buku bergambar yang ada kurang bervariasi dikarenakan buku yang digunakan jarang diperbaharui dari tahun ke tahun sehingga tidak menarik minat anak untuk melihat dan membacanya. Guru belum mengembangkan media buku komik bergambar untuk memotivasi dan juga untuk mengembangkan moral anak.

Dari potensi dan masalah yang ada peneliti ingin mengembangkan media komik untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Mutiara Miftahul Jannah .

2. Mengumpulkan Infomasi

Setelah potensi dan masalah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik terhadap produk yang ingin dikembangkan.

Dalam mengumpulkan informasi peneliti menggunakan wawancara, observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Hasil observasi yaitu di PAUD Mutiara Miftahul Jannah belum menggunakan media komik, dalam pembelajaran hanya menggunakan majalah dan buku paket kemudian anak lebih sering diberi tugas menulis dan mewarnai.

3. Desain produk

Pada tahap ini peneliti mendesain produk media pembelajaran berupa media komik untuk anak usia dini, pada isi media komik ini peneliti ingin mengenalkan perilaku moral yaitu akhlak yang baik. Dalam media komik ini terdapat tulisan dan gambar, ukuran A5 dan memiliki warna yang menarik bagi anak, media komik ini menggunakan tema akhlak anak shaleh shalehah, sehingga anak bisa mengikuti akhlak yang baik dari karakter yang diperankan oleh Alif. Media komik sebagai bahan ajar ini diharapkan dapat mengembangkan moral pada anak usia dini.


Langkah desain yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Peneliti mendatangi sekolah yang nantinya akan dilakukan uji coba produk media komik. Peneliti mencocokkan tema yang akan dibuat dengan pembelajaran di sekolah.

- b. Setelah peneliti mendapatkan tema yang tepat, selanjutnya peneliti merancang desain dengan menggunakan kertas HVS.
- c. setelah gambar selesai dibuat selanjutnya peneliti meminta bantuan kepada ahli desain untuk mencetak gambar dalam bentuk file menggunakan aplikasi coreldraw.

Pembuatan media komik ini menggunakan aplikasi corelldraw.

TABEL 4.1
DESAIN PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK

Desain	Gambar
Desain	

4. Validasi desain

Setelah pembuatan produk awal media komik sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini, kemudian produk di validasi oleh beberapa ahli yaitu: ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi produk dilakukan dua kali, yaitu validasi produk awal dan validasi produk setelah dilakukan

perbaikan untuk penyempurnaan produk yang telah direvisi. Adapun validasi produk oleh ahli sebagai berikut:

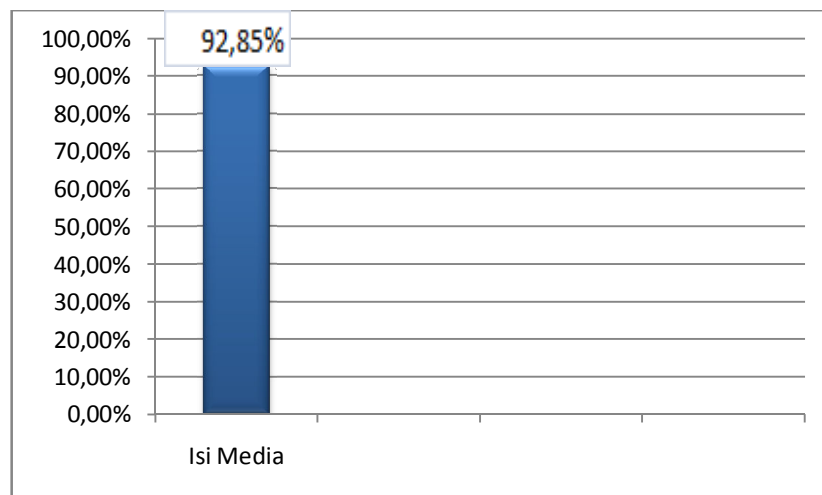
a. Validasi Ahli materi

Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi, untuk validasi materi dilakukan oleh satu Ahli materi yaitu ibu Kanada Komariah, M.Pd hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

Indikator Penilaian	ButirPenilaian	Skor	Rata-rata peraspek	Persentase
Isi Media	1. Kesesuaian materi dengan indikator perkembangan moral anak	4		
	2. Keruntutan alur cerita	4		
	3. Isi cerita disajikan dengan sederhana dan jelas	3		
	4. Cerita mudah dipahami	4		
	5. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	3,71	92,85 %
	6. Kesesuaian gambar dengan materi	4		
	7. Letak gambar sesuai dengan isi cerita	4		
Rata-rata skor		26	3,71	92,85%
Keterangan		Sangat layak		

Berdasarkan tabel 4 Penilaian oleh validasi ahli materi diatas diketahui pada indikator penilaian tentang isi media mendapatkan persentase jumlah skor total untuk penilaian ahli materi sebesar 26 dengan 7 kriteria penilaian, rata-rata penilaian validator ahli materi yaitu 3,71 dengan persentase kelayakan sebesar 92,85%. Data dari analisis hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan grafik diatas menunjukan penilaian validator ahli materi penilaian aspek isi media komik mendapatkan persentase 92,85% dengan kategori “Sangat Layak”.

b. Validasi Ahli Media

Produk yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh ahli, untuk penilaian media dilakukan oleh satu ahli media yaitu bapak Muhsir, M.Pd hasil validasi oleh ahli media pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

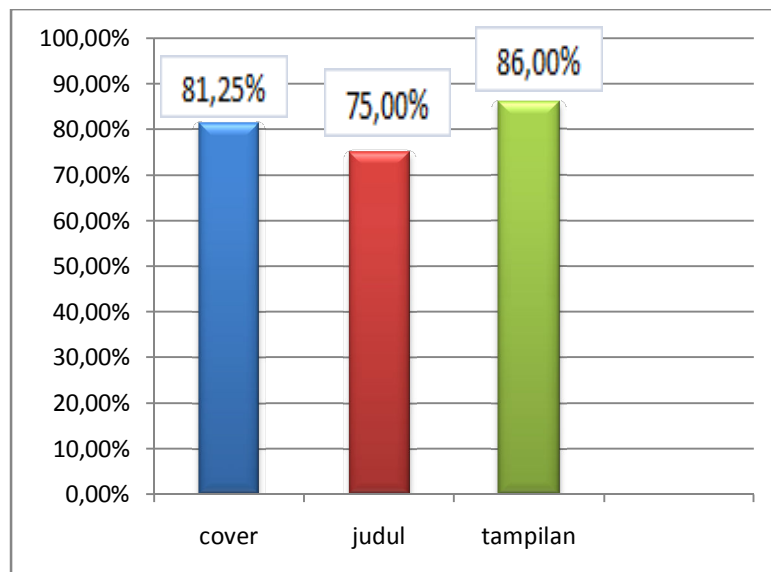
Tabel 4.3
Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

Indikator Penilaian	Butir Penilaian		Rata-rata peraspek	Persentase
Cover	1. Cover sesuai dengan isi cerita		3,25	81,25%
	2. Warna cover yang digunakan menarik			
	3. Gambar cover sesuai dengan isi cerita			
	4. Huruf pada cover sesuai dengan kemampuan siswa			
Judul	5. Judul komik sesuai dengan isi cerita			
	6. Judul komik menarik minat siswa			

			3	75,00%
Tampilan	7. Mudah digunakan		3,4 2	86,00%
	8. Ukuran komik sesuai dengan kebutuhan siswa			
	9. Jumlah halaman sesuai dengan kebutuhan siswa			
	10. Ketepatan teks dengan cerita			
	11. Gambar dan teks sesuai dengan perkembangan moral anak			
	12. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa			
	13. Karakter pada komik menarik			
Total		43	9,67	241,96%
Rata-rata skor		3,3	3,22	81%
Keterangan		Sangat Layak		

Berdasarkan tabel 4.3 Penilaian oleh ahli, validasi ahli media diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang cover mendapatkan persentase 81,25%, pada aspek 2 tentang judul mendapatkan persentase 75,00%, dan pada aspek 3 tentang tampilan mendapatkan persentase 86,00%. Jumlah skor total untuk penilaian ahli media sebesar 43 dengan 13 kriteria penilaian, rata-rata penilaian validator ahli media yaitu 3,3 dengan persentase

kelayakan sebesar 81%. Data dari analisis hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar4.2 Hasil Penilaian Ahli Media

Berdasarkan grafik diatas menunjukan penilaian validasi ahli media diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang cover mendapatkan persentase 81,25%, pada aspek 2 tentang judul mendapatkan persentase 75,00%, dan pada aspek 3 tentang tampilan mendapatkan persentase 86,00%. Jumlah skor total untuk penilaian ahli media sebesar 43 dengan 13 kriteria penilaian, rata-rata penilaian validator ahli media yaitu 3,3 dengan persentase kelayakan sebesar 81%. Dengan kriteria “Sangat Layak”.

c. Validasi Ahli Bahasa

Produk yang telah dikembangkan kemudia dinilai oleh ahli, untuk penilaian bahasa dilakukan oleh satu ahli bahasa yaitu bapak Untung

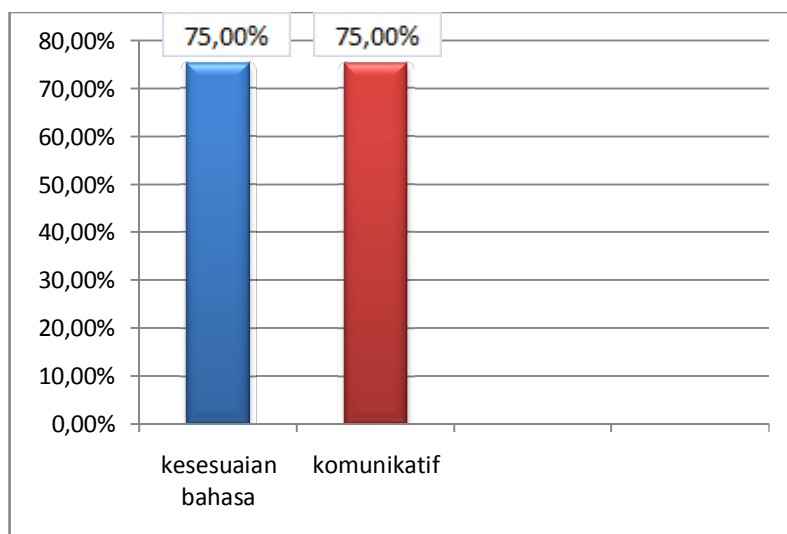
Nopriyansah, M.Pd hasil validasi oleh ahli bahasa pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian		Rata-rata perspektif	persentase
Kesesuaian Bahasa	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami		3	75.00%
	2. Ketepatan teks dengan cerita			
	3. Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita			
	4. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca			
	5. Ketepatan ejaan			
	6. Ketepatan tata bahasa			
Komunikatif	7. Kalimat yang digunakan jelas dan tepat		3	75.00%
	8. Gaya bahasa yang digunakan			
	9. kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif			
	10. Ketepatan penggunaan istilah			
Total			6	150.00%

Rata-Rata Skor	12	3	75.00%
Keterangan	Layak		

Berdasarkan tabel 4.4 Penilaian oleh validasi ahli bahasa diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang kesesuaian bahasa mendapatkan 75.00% pada aspek 2 tentang komunikatif mendapatkan 75.00% jumlah skor total untuk penilaian ahli bahasa sebesar 30 dengan 10 kriteria penilaian. Rata-rata penilaian validator bahasa yaitu 3 dengan persentase kelayakan sebesar 75.00%.Data dari analisis hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar4.3 Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan penilaian validasi ahli bahasa diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang kesesuaian bahasa mendapatkan 75.00% pada aspek 2 tentang komunikatif mendapatkan 75.00% jumlah

skor total untuk penilaian ahli bahasa sebesar 30 dengan 10 kriteria penilaian. Rata-rata penilaian validator bahasa yaitu 3 dengan persentase kelayakan sebesar 75.00% dengan kriteria “Sangat Layak”.

5. Revisi Desain

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa maka didapat saran dari para validator kemudia saran yang diberikan dijadikan masukan untuk merevisi desain produk hasil revisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ahli materi

Saran terhadap media komik dari ahli materi produk sudah layak digunakan tanpa revisi dan digunakan untuk mengumpulkan data. Media komik ini juga sudah sesuai dengan perkembangan moral anak usia dini, karena dalam penyajian materi dalam komik ini merupakan perilaku yang sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak akan mudah memahami dan menerapkannya serta terdapat hadits-hadits untuk memperkuat materi yang disampaikan.

b. Ahli media

Hasil revisi dari ahli media berupa perbaikan dan saran terhadap media komik. Menurut validator warna yang digunakan kurang terang dan dalam beberapa halaman perlu di tambahkan beberapa ikon agar tampak menarik.



Gambar 4.4 Sebelum Revisi



Gambar 4.5 Sesudah Revisi

c. Ahli Bahasa

Hasil revisi dari ahli bahasa berupa perbaikan dan saran terhadap media komik, menurut validator yaitu perbaiki penggunaan tanda baca dan penyusunan beberapa kalimat.



Gambar 4.6 Sebelum Revisi



Gambar 4.7 Sesudah Revisi

6. Deskripsi Penggunaan Produk Dalam Pembelajaran

Media komik dalam penelitian ini dikembangkan sebagai alat bantu guru dalam mengembangkan moral anak usia dini.

a. Langkah-langkah penggunaan media komik

Berikut ini langkah-langkah dalam penerapan media komik :

- 1) Guru menjelaskan tentang media komik yang akan disampaikan.
- 2) Guru meminta anak untuk melihat pada halaman pertama yaitu cover, guru menjelaskan cover (tema) pada media komik.
- 3) Kemudian guru melanjutkan pada halaman berikutnya, guru meminta anak untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh guru.
- 4) Pada halaman berikutnya guru menceritakan masalah yang ada didalam gambar.
- 5) Selanjutnya guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada anak mengenai cerita dari media komik yang telah mereka dengar.
- 6) Guru meminta anak untuk maju setiap orang secara bergantian. Didepan anak di minta untuk menjelaskan isi media komik yang telah disampaikan, masalah apa yang ada di dalam media komik bagaimana memecahkan masalahnya.

b. Langkah - langkah uji coba skala kecil dan lapangan

Setelah langkah – langkah yang diterapkan diatas maka selanjutnya peneliti dengan didampingi guru bertanya kepada anak, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Wawancara Peserta Didik

	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No Item
	Tampilan	1. Apakah warna cover menarik	1
		2. Apakah kamu menyukai ukuran dari media komik?	2
		3. Apakah kamu suka dengan warna pada setiap gambar?	3
		4. Apakah kamu dapat membedakan perbuatan baik dan buruk?	4
		5. Apakah warnapada media komikmenarik?	5
	Penyajian	6. Apakah gambar pada media komik sudah jelas?	6
		7. Apakah kamu suka dengan karakter pada komik ?	7
		8. Apakah cerita dalam komik menarik?	8
		9. Apakah kamu memahami alur cerita pada komik?	9
		10. Apakah kamu dapatmengikuti perilaku alif dalam kehidupan sehari-hari?	10

7. Uji Coba Produk

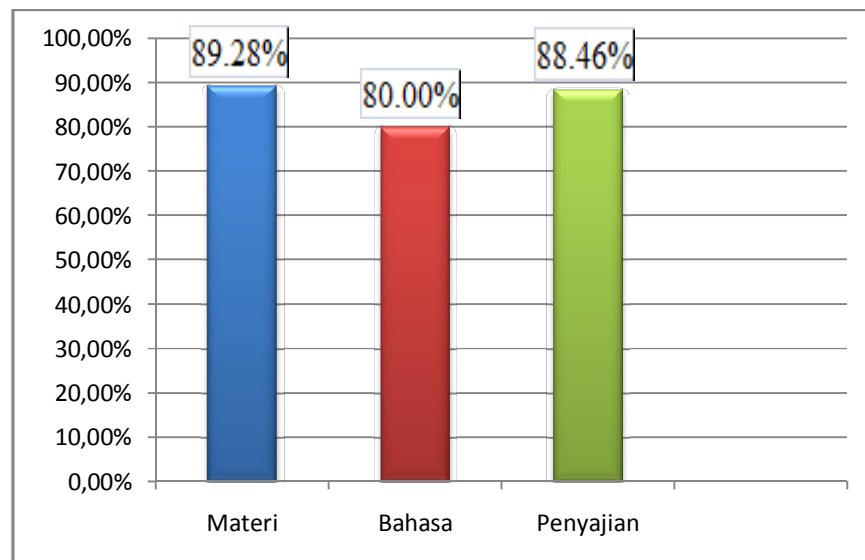
Tahapan ujicoba produk dilakukan peneliti adalah ujicoba kelompok kecil dan ujicoba lapangan namun sebelum melaksanakan ujicoba peneliti juga melibatkan guru di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau untuk menilai produk yang dikembangkan dari aspek materi, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Pertimbangan peneliti untuk melibatkan guru dalam menilai produk dikarenakan guru merupakan calon pengguna dan pelaksana pembelajaran.

Hasil penilaian guru terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Guru

Indikator Penilaian	No Penilaian		Skor		Rata-rata Peraspek	Persentase
Materi	1	5	4	4	3.57	89.2 8 %
	2	6	4	3		
	3	7	3	3		
	4		4			
Bahasa	8	13	3	3	3.2	80.00%
	9	14	4	3		
	10	15	4	3		
	11	16	3	3		
	12	17	3	3		
Penyajian	18	25	4	4	3.53	88.46%
	19	26	4	3		
	20	27	3	3		
	21	28	4	4		
	22	29	3	3		
	23	30	4	3		
	24		4			
Total			103		10.3	257.74%
Rata-rata Skor			2.86		3.43	85.91%
Keterangan			Sangat Layak			

Berdasarkan tabel diatas penilaian oleh guru PAUD Mutiara Miftahul Jannah dapat diketahui pada aspek 1 tentang materi mendapatkan persentase kelayakan 89,28%. Pada aspek ke 2 tentang bahasa mendapatkan persentase 80,00%. Pada aspek ke 3 tentang Penyajian mendapatkan 88.46%. Jumlah skor untuk penilaian guru PAUD Mutiara Miftahul Jannah sebesar 3.43 dengan persentase kelayakan 85,91%.



Gambar 4.8 Hasil Penilaian Guru

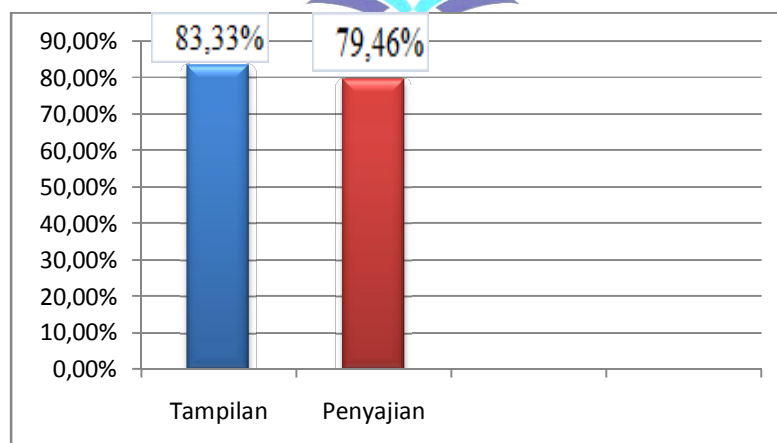
a. Uji Coba Sekala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan oleh 7 peserta didik di PAUD Mutiara Miftahul Jannah pada tahap ini peserta didik diminta untuk memberikan penilaian produk yang dikembangkan dengan bantuan guru kelas. Melalui respon peserta didik hasil uji coba produk dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Coba Skala Kecil

Indikator Penilaian	Σ Nilai Per Aspek	Σ Rata-Rata Persentase Kelayakan
Tampilan	140	83,33%
Penyajian	89	79,46%
Jumlah	229	162,79%
Rata-Rata	114,5	81,39%
Kreteria	Sangat Layak	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 aspek yang dinilai oleh peserta didik yaitu tampilan dan penyajian rata-rata 114.5 Dengan persentase 81,39% dengan kategori “Sangat Layak”. Ujicoba skala kecil ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.9 Hasil Ujicoba Skala Kecil

b. Uji coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan di PAUD Mutiara Miftahul Jannah Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah peserta didik 24 pada tahap ini peserta didik memberikan penilaian kepada media komik sebagai produk yang dikembangkan.

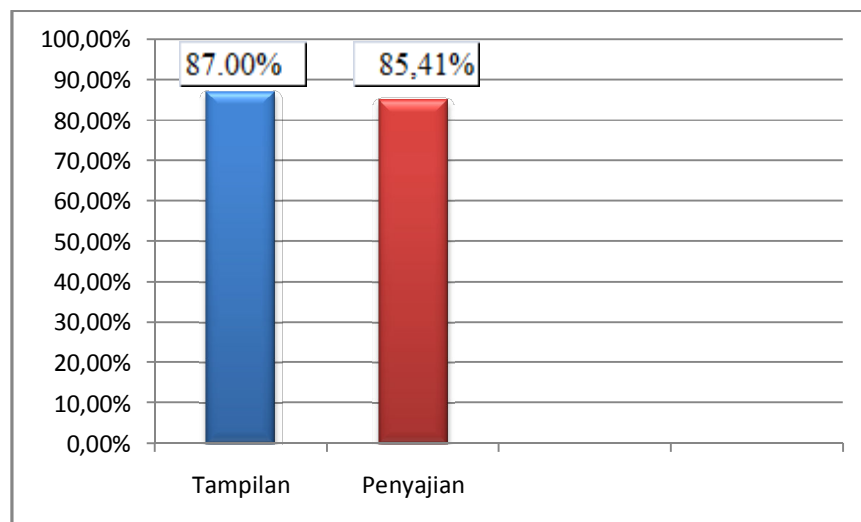
Hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Coba Lapangan

Indikator	Σ Nilai	Σ Rata-Rata
Penilaian	Per Aspek	Persentase Kelayakan
Tampilan	416	87%
Penyajian	410	85%
Jumlah	826	172%
Rata-Rata	413.0	86%
Kriteria	Sangat Layak	

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari 2 aspek diatas yaitu penyajian dan tampilan mendapatkan rata-rata 413.0 dengan persentase 86% dengan hasil ini produk yang dikembangkan dikategorikan “Sangat Layak”.



Gambar 4.10 Hasil Ujicoba Lapangan

8. Hasil Perkembangan Moral Anak

Perkembangan Moral Anak Usia dini sebelum menggunakan media komikmasih dalam tahap mulai berkembang. Setelah menggunakan media komik hasil perkembangan moral anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Mutiara Miftahul Jannah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perkembangan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun

	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian							
	Ahmad Sulaiman Zuhdi								
	Ahyar Rafiza								
	Amanda Selpika								
	Archila Zhafira Pramesti								
	Assyifatu Haifa								
	Billy Ahza Danish								
	Chayra Fayyola Nadhifa								
	Dimas Satria Wijaya								
	Elhaddadi Saputra								



	Kayla Putri								
	M. Akran Abdila h								
	M. Aziz Musli m								
	M. Fathan Rama dan								
	M. Nabil Wijay a Saputr a								
	Mira Tania								
	Naila Rahm atina Carla								
	Nakesya Putra Fadila h								
	Oktaviolet i								
	Olivia Putri Atmaj a								
	Ratna Ayu Azzell ia								
	Syakira Ajeng Rahay u S								



	Syakira Nur Laili Kusu ma W								
	Zakiyya Talita Sakhi								
	Zalfa Iftina Asyila Rafifa								

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator Penilaian:

1. Kejujuran
2. Budi pekerti
3. Kepedulian dan empati
4. Kerjasama dan integritas
5. Tanggung jawab
6. Sabar
7. Tahu berterima kasih



Dari tabel diatas maka dapat di lihat bahwa perkembangan moral anak usia dini setelah menggunakan media komik berkembang sesuai harapan.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan sebuah perencanaan tahap awal yang dilakukan adalah pra penelitian kesekolah di PAUD Mutiara Miftahul Jannah. Dari hasil pra penelitian diketahui bahwa PAUD Mutiara Miftahul Jannah belum menggunakan media komik, di PAUD tersebut dalam pembelajaran menggunakan majalah dan LKS. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan media komik adalah menentukan tema yang akan dibuat, kemudian merancang gambar. Setelah gambar selesai kemudian di desain menggunakan coreldraw.

Produk yang sudah selesai selanjutnya di validasi oleh beberapa ahli sebelum dilakukan ujicoba. Validasi dilakukan oleh 3 ahli yaitu satu ahli materi, satu ahli media, dan satu ahli bahasa yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya.



1. Hasil penilaian ahli materi

Pada validasi yang dilakukan oleh ahli materi yang dinilai isi media komik. Hasil penilaian mendapatkan rata-rata 3.71 dengan kriteria persentase 92,85% dan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”, dengan indikator isi media komik.

2. Hasil Penilaian Ahli Media

Validasi yang dilakukan oleh ahli media ada 3 aspek yang dinilai cover, judul, dan tampilan. Hasil penilaian mendapatkan rata – rata 3.22 dengan kriteria persentase 81% dan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”, dengan indikator cover, judul, dan tampilan.

3. Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa ada 2 aspek yang dinilai kesesuaian bahasa dan komunikatif. Hasil penilaian mendapatkan rata – rata 3 dengan kriteria persentase 75% dan kategori penilaian adalah “Layak”, dengan indikator kesesuaian bahasa dan komunikatif.

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dalam 2 tahap yaitu uji coba skala kecil dan uji coba lapangan. Dalam tahap uji coba skala kecil penerapan media komik dengan diikuti 7 peserta didik ada 2 aspek yang dinilai yaitu tampilan dan penyajian. Aspek tampilan mendapatkan persentase 83,33% dan aspek penyajian mendapatkan persentase 79,46%. Sedangkan pada tahap uji coba lapangan yang diikuti 24 peserta didik aspek yang dinilai yaitu aspek tampilan mendapatkan persentase 87% dan aspek penyajian mendapatkan persentase 85% dengan kategori “Sangat Layak”.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Media komik yang telah dibuat oleh peneliti mendapat penilaian sangat baik dari berbagai pihak yaitu; ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru, dan peserta didik. Oleh karena itu pengembangan media komik ini layak dikembangkan dan digunakan terlebih bagi guru untuk perkembangan moral anak.

Berdasarkan penilaian dari para responden media komik ini layak digunakan sebab belum terdapat komik untuk anak usia dini, komik yang disajikan berbeda dari komik-komik sebelumnya. Komik yang berjudul akhlak anak shaleh shalehah ini tidak hanya menyajikan karakter, warna dan cerita yang mudah difahami anak saja tetapi juga terdapat hadits-hadits sebagai sumber untuk memperkuat materi yang disampaikan.

Berikut hasil penilaian dari pengembangan media komik untuk anak usia dini di PAUD yaitu: Rata-rata penilaian yang dihasilkan dari validasi produk yaitu, validasi ahli materi mendapatkan persentase 92,85% dengan kategori “Sangat Layak”, validasi ahli media mendapatkan persentase 81% dengan kategori “Sangat Layak”, dan validasi ahli bahasa mendapatkan persentase 75% dengan kategori “Layak”.

Hasil penilaian guru mendapatkan persentase kelayakan 85.91% sehingga kategori yang dicapai yaitu “Sangat Layak”. Hasil uji coba yang dilakukan di PAUD Mutiara Miftahul Jannah yaitu uji coba skala kecil mendapatkan persentase 81.39% dengan kategori “Sangat Layak” sedangkan uji coba lapangan mendapatkan persentase 86% dengan kategori “Sangat Layak”.

B. Saran

Penelitian dan pengembangan media komik masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh media komik yang berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran, peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan media komik dengan tema yang lainnya sehingga dapat meningkatkan keefektifan belajar.
2. Bagi pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media komik agar dapat dihasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi guru, dapat menerapkan media komik ini dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, 2009, *Media Pembelajaran Bahas Arab*, Malang: UIN-Malang Press.
- Ahmad Nawawi, 2011, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus", *INSANIA Vol. 16*, No.2, Mei-Agustus.
- Ahmad Rohani, 1997, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ambaryani & Gameliel, 2017, "Pengembangan Media Komik Untuk Efektifitas Dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik", *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (jpse)*, Vol: 3, No:1, Juni (diakses pada 13-2-2018).
- Andini Diana Juliati, 2014, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI-Vol. 9*, No.2, Desember (diakses pada 13 Februari 2018).
- Anggit Grahito, Dkk, 2017, "Efektifitas Penggunaan Media Komik Komsa Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Sains Di SD", Vol. 2, (diakses pada 25-2-2018)
- Ardian Asyhari, Helda Silvia, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi' Vol 05 No 1.
- Ashabul Khairi, 2016, "Pengembangan Media Komik Berbasis Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal PPKn dan Hukum Vol. 11 No. 1 Maret* (diakses pada 20 April 2018)
- Badru Zaman, ddk, 2013, *Media dan Sumber Belajar TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Belina Dian Arulan, 2013, *Media Komik Matematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III mi Nurul Huda Malang*, (diakses pada 13-2-2018).
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, 2014, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya", Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

- Eka Arif Nugraha, dkk, 2013, “Pembuatan Bahan Ajar Komik Sains Inkuiri Materi Benda Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SD”, *Unnes Physic Education Journal 2 (1)* (diakses pada 20 April 2018)
- Ella Coraima Dewi, 2016, “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas XI”, *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Esisi 7 Tahun*, (diakses pada 13-2-2018).
- Erna, dkk, 2013, *Peningkatan Nilai-Nilai Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Artikel jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. (diakses pada 13-2-2018).
- Fatimah Ibda, “Perkembangan Moral Pada Anak dan Relevansinya Dengan Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. XI NO. 2, 380-391*. (diakses pada 20 April 2018).
- Fenti Mariska Yohana, 2017, “Komik Sebagai Media Pengajaran Bahasa Inggris Desain Bagi Mahasiswa DKV Unindra”, *Jurnal Magenta, STMK Trisakti-Vol. 1 No. 02 Juli* (diakses pada 13-2-2018).
- Ferry Aristya, 2017, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik (Baskom) Bermuatan Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar”, *Media Prestasi Vol.XVII No.2 Des/P-ISSN 1979-9225 e-ISSN 2356-2692*. (diakses pada 14-2-2018)
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dan Guru Kelas Di PAUD Sabah Balau (pada tanggal 22 Januari 2018).
- Henggang & Soeharto, 2015, “Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD”, *Jurnal Prima Edukasia, Volume 3 – Nomor 1*, (diakses pada 14-2-2018)
- Herlina, dkk, 2013, “Penerapan Media Komik Untuk Pembelajaran Fisika Model Kooperatif Dengan Metode Diskusi Pada Siswa SMP Negeri 5 Surakarta Kelas VII Tahun Ajaran 2011/2012 Materi Gerak”, *Jurnal Pendidikan Fisika Vol.1 No.1 April*. (diakses pada 13-2-2018).
- Heru Dwi Waluyanto, 2005, “Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran”, *NIRMANA Vol. 7, No. 1 Januari* (diakses pada 20 April 2018)
- Ida Yeni Rahmawati, 2018, “Komik Sebagai Inovasi Dalam Pengenalan Keterampilan Menulis Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”, *Jurnal AUDI II (2) ISSN2528-3367* (diakses pada 13-2-2018).

- Lailatul Aslamiyah, 2017, “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Fisika Berbasis Integrasi-Interkoneksi Nilai-Nilai Al-qur’an, *Unnes Physic Education Journal* 6 (3) (diakses pada 20 April 2018).
- Latifah Nur Ahyani, 2010, “Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah”, *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* Volume I, No 1, Desember (diakses pada 22 januari 2018).
- Luluk Asmawati, 2014, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Michael Amin, dkk, 2017, “Pengembangan Media Komik Matematika Berbasis Nilai Karakter Pada Materi Trigonometri Di Kelas X SMANegeri 1 Indralaya Utara”, *Jurnal Elemen* Vol. 3 No. 1, Januari (diakses pada 20 April 2018)
- Muhammad & Lilif, 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar Latif, dkk, 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, 2014, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nickolas Isac Juanda, dkk, 2013, “Perancangan Komik Pembelajaran Bertemakan Fabel Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak”, Surabaya *Jurnal Desain Komunikasi Visual*(diakses pada 15-2-2018).
- Nurul & Rifky, 2017, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 Nomor 1 juni, (diakses pada 13-2-2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Puji Astuti, 2018, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Media Komik Berbahasa Inggris Pada Kelas VIII Mts”, *Perspektif Ilmu Pendidikan – Vol. 32 No. 1 April*. (diakses pada 23-8-2018)

Rakihmawati & Yusmiatinengsih, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di TK Dharmawanita*, Artikel Jurnal PGPAUD Universitas Negeri Padang. (diakses pada 22 Januari 2018).

Ridwan & Sunarto, 2014, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabet.

Riska & Syaichudin, 2010, "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita BAB Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No. 1, April(diakses pada 13-2-2018)

Sigit, dkk, "Perancangan Buku Komik Permainan Tradisional Dengan Teknik Digital Painting Untuk Anak Usia 6-12 Tahun Sebagai Upaya Pelestarian Budaya", Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya, (diakses pada 14-2-2018).

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sunarto & Agung, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarjo Adisusilo, 2013, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yosephine, dkk, 2014, "Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral", *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1)*, (diakses pada 20 April 2018).

Yunita Sari, 2017, "Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA Dengan Pemahaman Nilai Budaya Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *JPSD Vol. 3 No. 2, September* (diakses pada 14-2-2018).

(<https://mromi.wordpress.com/2010/04/30/setiap-anak-dilahirkan-dalam-keadaan-fitrah-dan-pengaruh-pendidikan-orang-tua/>) (diakses pada 27 Februari 2018).

